



BAB I PENDAHULUAN

Terdapat tujuh sub-bab dalam bab ini, antara lain: Latar belakang masalah, yang menjelaskan mengapa topik itu penting dan apa masalahnya, yang menjadi pokok bahasan laporan penelitian ini. Proses identifikasi masalah memberikan ringkasan dan deskripsi masalah yang muncul dengan topik penelitian ini. Pertanyaan yang dipilih sesuai dengan masalah yang telah diungkapkan membentuk batasan masalah. Batasan penelitian menjelaskan bahwa dalam melaksanakan kegiatan penelitian membutuhkan waktu yang tidak sedikit.

Rumusan masalah menjadi inti dari penelitian ini, dengan alasan bahwa di dalam rumusan terdapat masalah-masalah yang akan dijawab menjelang selesainya penulisan laporan penelitian ini. Tujuan penelitian adalah solusi atas pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan pada batasan masalah. Manfaat dari penelitian tersebut, peneliti percaya bahwa setelah penelitiann ini dilakukan dapat memberikan manfaat bagi semua kalangan, khususnya para pembaca.

A. Latar Belakang Masalah

Dalam menjalankan operasionalnya, setiap perusahaan umumnya memiliki fokus utama pada pencapaian laba yang maksimal. Meskipun demikian, pendekatan semacam ini telah membuat banyak perusahaan mengabaikan dampak sosial dan lingkungan yang mungkin timbul akibat kegiatan operasional mereka. Sejalan dengan evolusi dunia bisnis, perusahaan kini dihadapkan pada tuntutan untuk tidak hanya memprioritaskan laba semata. Mereka diharapkan lebih memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang timbul dari kegiatan operasional mereka. Saat ini, perusahaan tidak lagi mengadopsi konsep *Single Bottom Line*, melainkan telah beralih ke konsep 3P, yaitu



Profit, People, dan Planet, atau yang lebih dikenal sebagai *Triple Bottom Line* yang diperkenalkan oleh Elkington (1997). Konsep ini menekankan bahwa perusahaan tidak hanya harus fokus pada mencapai laba (*profit*), tetapi juga harus berperan aktif dalam kesejahteraan masyarakat sekitar (*people*) dan turut serta dalam upaya pelestarian lingkungan (*planet*). Informasi terkait dengan aspek-aspek tersebut kemudian dihimpun dan dipresentasikan melalui sebuah laporan yang dikenal sebagai laporan keberlanjutan atau *sustainability report*, yang secara terpisah disusun dari laporan keuangan perusahaan.

Sustainability reporting, juga dikenal sebagai laporan keberlanjutan atau pengungkapan keberlanjutan, mengacu pada pengungkapan informasi kinerja non-keuangan oleh organisasi (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Tujuan pelaporan keberlanjutan adalah untuk menyampaikan kemajuan organisasi menuju tujuan pada berbagai parameter keberlanjutan, seperti dampak lingkungan, tanggung jawab sosial, dan praktik tata kelola serta untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan yang semakin meningkat terkait dengan transparansi dan akuntabilitas (Prambadi, 2023). Dengan melakukan *sustainability reporting*, organisasi dapat memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana keberlanjutan menjadi bagian integral dari operasi perusahaan.

Peneliti telah mengumpulkan beberapa penelitian terkait topik *sustainability* dengan berbagai metode melalui jurnal artikel yang terbit dalam jangka waktu tahun terbit 2021-2023. Santo dan Rahayuningsih (2022) melakukan penelitian dengan topik *Corporate Social Responsibility Disclosure* dengan judul penelitian “Karakteristik Perusahaan yang Mempengaruhi *Corporate Social Responsibility*”. Variabel yang digunakan yaitu, ukuran perusahaan, tipe industri, ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, kepemilikan publik, dan pertumbuhan perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Sustainability Report Emiten Terindeks Sri-Kehati Periode 2017-2021”. Kualitas *Assurance Statement* diukur berdasarkan sektor usaha, perusahaan, *assurance provider*, dan standar. Hasil kualitas *assurance statement* tersebut yaitu, berdasarkan sektor usaha adalah tinggi dengan tingkat ketaatan sebesar 90%, berdasarkan perusahaan adalah sebesar 74%, berdasarkan *assuror* atau *assurance provider* adalah sebesar 87%, dan berdasarkan standar adalah sebesar 80%.

Selanjutnya, topik kualitas CSR dilakukan oleh Kurniawati dan Hafni (2022) dengan judul “Kualitas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Sektor Industri Kesehatan yang *Listing* di BEI Tahun 2016-2019”. Penelitian ini menggunakan indikator GRI G4 dengan jumlah 91 indikator. Hasil dari penelitian tersebut, Perusahaan pada sektor industri kesehatan yang listing di BEI tahun 2016-2019 setiap tahunnya mengalami kenaikan kualitas pelaporan CSR. Peningkatan kualitas pengungkapan CSR selama tahun 2016-2019 mencerminkan bahwa, komitmen perusahaan di industri kesehatan yang *listing* di BEI tahun 2016-2019 semakin tinggi dalam mengimplementasikan tanggung jawab sosial dan lingkungannya.

Berbagai isu lingkungan terus dijadikan suatu masalah penting dalam melakukan aktivitas bisnis yang salah satunya terjadi pada sektor pertambangan. Mengurangi dampak lingkungan dari penggunaan energi fosil, khususnya batu bara, adalah salah satu tantangan terbesar dalam pembangunan berkelanjutan. Batu bara adalah sumber energi utama di Indonesia, tetapi juga menyumbang emisi gas rumah kaca yang tinggi dan pencemaran udara lokal (Daruri, 2023). Bahan bakar fosil yang paling banyak digunakan dalam industri energi adalah batu bara. Faktanya, keberadaannya adalah penyebab utama masalah lingkungan yang serius di seluruh dunia. Laporan yang dikeluarkan oleh Badan Energi Internasional (IEA) menunjukkan bahwa pembakaran batu bara menyumbang sekitar 44% emisi karbon dioksida (CO₂) di seluruh dunia. Sementara itu, di Indonesia



telah menyumbang emisi pada sektor energi sebesar 691,97 juta ton CO₂ selama tahun 2022 (Katadata, 2023). Salah satu dampak paling berbahaya dari emisi gas rumah kaca (GRK) ini adalah perubahan iklim yang lebih cepat, yang berkontribusi pada peningkatan suhu dunia, pencairan es, dan peningkatan frekuensi cuaca ekstrem (Liputan6.com, 2023). Kualitas udara di berbagai tempat masih terancam oleh emisi gas beracun dan partikel halus yang berasal dari pembakaran batu bara di industri dan pembangkit listrik. Partikel PM_{2,5} akibat pembakaran batu bara dapat menyebabkan gangguan pernapasan, penyakit jantung dan efek negatif pada kesehatan manusia. Selain itu, dampak limbah batu bara pada air harus dipertimbangkan. Industri batu bara meninggalkan abu dan limbah cair yang dapat mencemari sungai dan laut yang dapat mengancam ekosistem perairan dan sumber air bersih. Bahan kimia beracun dan arsenik dapat mengendap dalam air tanah, sehingga dapat mengancam kesehatan manusia dan lingkungan secara keseluruhan (Liputan6.com, 2023).

Kerugian yang diterima masyarakat akibat pertambangan menciptakan *trade-off* dengan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Kerugian tersebut seringkali menimbulkan biaya eksternalitas yang tidak tercermin dari pasar namun diterima oleh masyarakat sebagai biaya akibat kerugian yang dirasakan, sehingga ketika bahan mineral meningkat maka akan menyebabkan kerusakan lingkungan yang meningkat dan tentunya bahaya tambahan akibat kegiatan pertambangan meningkat, biaya eksternalitas meningkat (Furoida & Susilowati, 2021). Terdapat dua macam tipe perusahaan yang memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan, yaitu *high profile* dan *low profile* (Roberts, 1992). Perusahaan *high profile* memiliki tingkat kompetensi yang ketat, tingkat risiko politik yang tinggi, dan memiliki tingkat sensitivitas terhadap lingkungan yang tinggi. Sedangkan perusahaan *low profile* merupakan perusahaan yang tidak terlalu mendapatkan banyak perhatian dari

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



hukum dan tata kelola. Tujuan utamanya adalah mengakhiri kemiskinan dan kelaparan, mengurangi kesenjangan, meningkatkan pendidikan dan kesehatan, dan melindungi lingkungan (Oktaviani, 2022).

ESG (*Environmental, Social, and Corporate Governance*) dan SDGs (*Sustainable Development Goals*) saling terkait dalam upaya mencapai pembangunan berkelanjutan.

ESG adalah sebuah kerangka kerja yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kredibilitas mereka dalam aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan.

Sementara itu, SDGs adalah serangkaian tujuan global yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk menciptakan dunia yang lebih baik dengan mengurangi ketidakpastian, pola hidup yang tidak sejahtera, dan mengatasi perbedaan kelompok.

ESG dapat digunakan sebagai alat untuk mengidentifikasi dan mengurangi dampak negatif perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat serta untuk mengelola risiko sosial dan tata kelola perusahaan. Dengan mengintegrasikan faktor ESG ke dalam operasinya, perusahaan dapat mendukung pencapaian SDGs dan bekerja menuju dunia yang lebih berkelanjutan dan adil (Mirekel, 2023). Dengan demikian, ESG dapat digunakan untuk mendukung pencapaian SDGs, dan keduanya saling terkait dalam upaya mencapai pembangunan berkelanjutan.

Untuk menerapkan batu bara berbasis ESG, perusahaan tambang batu bara harus memenuhi kriteria atau standar yang telah diatur oleh pemerintah atau organisasi internasional. Kriteria pertama, melakukan *good mining practices*, yaitu menerapkan prinsip-prinsip teknis, ekonomis, dan lingkungan yang berlaku. Kedua, melakukan reklamasi atau pemulihan area bekas tambang menjadi lahan konservatif. Ketiga, melakukan pemberdayaan dan pengembangan masyarakat (PPM), yaitu program yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat. Keempat, melakukan pengelolaan lingkungan yang menjadi contoh baik (*best practices*), yaitu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik BI KGI (Institus Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

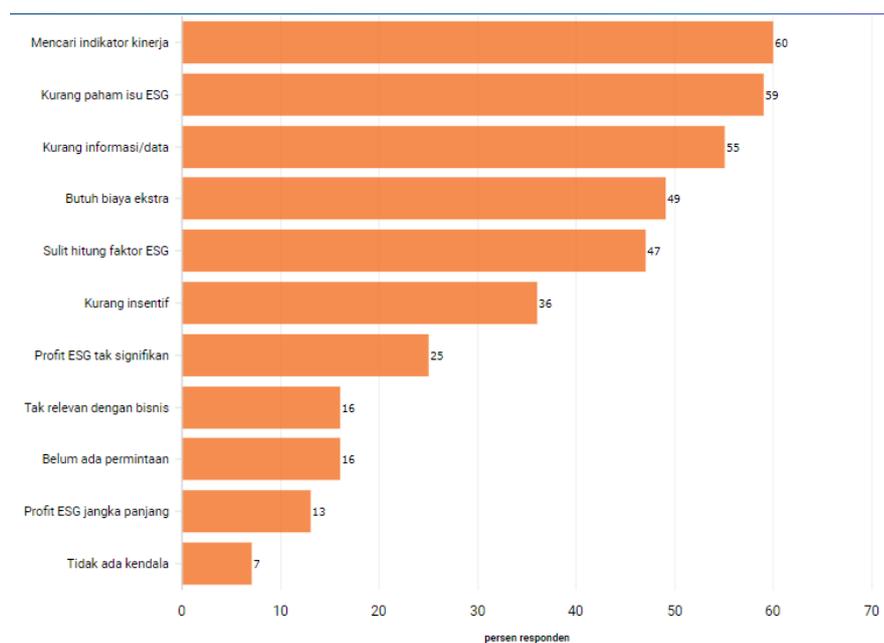
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

pengelolaan lingkungan yang melebihi standar minimal yang telah diatur oleh aturan undang-undang. Kelima, melakukan *good corporate governance*, yaitu pengelolaan perusahaan yang transparan, akuntabel, bertanggung jawab, independen, dan adil. Di Indonesia, beberapa perusahaan pertambangan baru baru telah menerapkan aktivitas bisnisnya dengan menerapkan ESG, seperti PT Adaro Energy Tbk, PT Bukit Asam Tbk, PT Indo Tambangraya Megah Tbk, dan PT Bumi Resources Tbk (Daruri, 2023). Di sisi lain, masih banyak perusahaan yang masih belum menerapkan ESG karena berbagai faktor, seperti mencari indikator kinerja dan kurang paham isu ESG. Faktor-faktor lainnya dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut.

Gambar 1. 1

Kendala dalam Menerapkan ESG di Indonesia



Sumber: (Katadata, 2022)

Penerapan ESG maupun SDGs telah dilakukan di berbagai perusahaan di Indonesia yang diungkapkan melalui *Sustainability Report*. Menurut Peraturan OJK 51/POJK.03/2017, *sustainability report* adalah laporan yang diumumkan kepada masyarakat yang memuat kinerja ekonomi, keuangan, sosial, dan Lingkungan Hidup



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



suatu LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik dalam menjalankan bisnis berkelanjutan. Indonesia adalah negara berkembang yang memiliki isu kesenjangan sosial, yang merupakan sumber risiko yang memerlukan perhatian yang cukup. Karena itu, pengelolaan dan pencegahan risiko sosial dan lingkungan hidup yang lebih baik diperlukan karena negara ini berada di bawah bahaya perubahan iklim secara geografis. Sesuai dengan POJK 51, tujuan dari peraturan penerapan keuangan berkelanjutan adalah untuk memastikan bahwa setiap LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik menyadari atau berkomitmen untuk menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan dan berkontribusi pada pengembangan barang dan jasa dengan mempertimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup. Dengan penerapan peraturan ini, diharapkan terciptanya kondisi persaingan yang sehat dan mencegah tindakan yang bertentangan dengan prinsip keuangan berkelanjutan.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) mengeluarkan Permen LHK No. 1 Tahun 2021 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) untuk mengevaluasi kinerja lingkungan perusahaan dengan bertujuan untuk mendorong perusahaan-perusahaan untuk mematuhi aturan lingkungan dan menerapkan praktik bisnis yang berkelanjutan. Program PROPER mulai dilakukan pada tahun 1997 yang diikuti oleh 85 perusahaan. Di tahun 2022, program PROPER telah diikuti oleh 3.200 perusahaan yang terdiri dari 1.180 agroindustri, 1.356 manufaktur prasarana jasa, dan 664 pertambangan energi migas, dimana diantaranya dari 51 perusahaan telah mendapatkan PROPER Emas pada tahun 2022. Artinya, perusahaan tersebut konsisten telah berhasil menunjukkan keunggulan dalam menjaga lingkungan pada proses produksi dan pemberian jasa, serta menerapkan prinsip bisnis yang etis dan bertanggung jawab terhadap masyarakat. Selanjutnya, sebanyak 170 perusahaan mendapatkan peringkat Hijau, 2.031 perusahaan mendapatkan peringkat Biru, 887

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pelabuhan Tarahan karena bambu memiliki banyak manfaat, seperti penyerapan karbon dan dapat mengantisipasi terjadinya abrasi di wilayah pelabuhan (Social Investment Indonesia, 2023). Atas upaya yang dilakukan oleh PT Bukit Asam Tbk. yang menjalankan prinsip keberlanjutan dalam aktivitasnya tersebut, sehingga dapat memperoleh penghargaan PROPER Emas 3 tahun berturut-turut dari tahun 2020 hingga 2022 (Khoirul, 2022). Berdasarkan uraian diatas dapat menjadi pintu untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Analisis Implementasi *Environment, Social, and Governance* Terintegrasi: Studi Kasus Pada PT Bukit Asam Tbk. Memperoleh PROPER Emas Tahun 2022”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan?
2. Bagaimana penilaian materialitas perusahaan?
3. Bagaimana kualitas pengungkapan emisi karbon perusahaan?
4. Bagaimana tata kelola perusahaan?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti menjadi:

1. Bagaimana penilaian materialitas perusahaan?
2. Bagaimana kualitas pengungkapan emisi karbon perusahaan?
3. Bagaimana tata kelola perusahaan?



3. Untuk mengetahui tata kelola perusahaan.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi Manajemen Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang berguna bagi manajemen perusahaan dalam mengungkapkan penilaian materialitas, pengungkapan emisi karbon, dan tata kelola perusahaan saat penyusunan *sustainability report*.

2. Bagi Investor

Kesimpulan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan terbaru dalam penerapan metode berinvestasi untuk memilih perusahaan yang sudah mengimplementasikan prinsip ESG pada penyusunan pelaporan keberlanjutan sehingga para calon investor tidak terpaku pada analisis laporan keuangan yang sudah marak di berbagai platform sekuritas tetapi juga non-keuangan yang masih jarang dibahas.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai implementasi ESG sehingga memperoleh penghargaan PROPER Emas dan sebagai bahan referensi untuk mengembangkan penelitian berikutnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.